

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, valid dan benar) serta dapat dipercaya (dapat diandalkan atau *reliable*) mengenai:

1. Hubungan Konsep diri dengan Komunikasi Interpersonal pada siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 44 di Jakarta.
2. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal pada siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 44 di Jakarta.
3. Hubungan Konsep diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal pada siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 44 di Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMK Negeri 44 Jakarta yang beralamat di Jl. Harapan Jaya 9/5A RT 08 RW 04 Kelurahan Cempaka Baru, Kecamatan Kemayoran Kotamadya Jakarta Pusat. SMK Negeri 44 Jakarta dipilih

menjadi tempat objek penelitian karena memiliki masalah yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu mengenai hubungan konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap komunikasi interpersonal.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan oleh peneliti selama 3 bulan, terhitung pada bulan Desember sampai dengan Januari 2018.

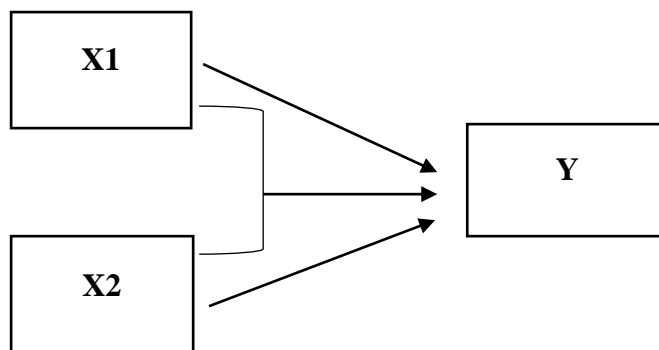
C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode survey yaitu peneliti mendapatkan data yang sebenarnya sesuai dengan fakta secara langsung dari sumber yang bersangkutan dengan pendekatan korelasional. Data yang digunakan oleh peneliti untuk ketiga variabel penelitian yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu Konsep Diri (Variabel X1) dan Dukungan Sosial Teman Sebaya (Variabel X2), serta variabel terikat yaitu Komunikasi Interpersonal (Variabel Y) adalah data primer.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Mengacu pada hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Konsep Diri (Variabel X1) dan Dukungan Sosial Teman Sebaya (Variabel X2) terhadap Komunikasi Interpersonal (Variabel Y), korelasi pada hubungan antar ketiga variabel ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X1 : Konsep Diri

X2 : Dukungan Sosial Teman Sebaya

Y : Komunikasi Interpersonal

→ : Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut Arikunto, “Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian.”¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 44 Jakarta yang berjumlah 604 siswa. Sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas X di SMK Negeri 44 Jakarta pada Jurusan Administrasi Perkantoran.

¹ Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.173

2. Sampel

Berasarkan populasi terjangkau diatas, maka sampel yang diambil oleh peneliti adalah siswa kelas X di SMK Negeri 44 Jakarta pada Jurusan Administrasi Perkantoran yang terdiri dari 2 kelas, yaitu AP 1 dan AP 2. Masing-masing kelas terdiri dari X AP 1 34 orang dan X AP 2 terdiri dari 33 orang sehingga total populasi terjangkau terdiri dari 67 orang. Dari populasi terjangkau tersebut peneliti menentukan sample dengan mengacu kepada table penentu jumlah sample dari *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah sample yang diambil yaitu sebanyak 58 orang.

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik pengambilan acak proporsional (*proporsional random sampling*) dimana peneliti menentukan anggota sampel dengan mengambil perwakilan dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi terjangkau dan jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subyek yang ada dalam masing-masing kelompok tersebut. Perhitungan lebih jelas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table III.1
Perhitungan Pengambilan Sampel

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	X Administrasi Perkantoran 1	34	$\frac{34}{67} \times 58$	29
2.	X Administrasi Perkantoran 2	33	$\frac{33}{67} \times 58$	29
Jumlah		67		58

Sumber: Data Diolah Peneliti tahun 2018

Berdasarkan table diatas, maka peneliti akan mengambil sampel secara acak sebanyak 29 siswa pada kelas X AP 1, dan 29 siswa pada kelas X AP 2.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu Konsep diri (Variabel X1), Dukungan Sosial Teman Sebaya (Variabel X2), dan Komunikasi Interpersonal (Variabel Y). Ketiga variabel yang akan diteliti adalah data primer yaitu data yang didapat dari hasil pengisian kuesioner. Teknik pengambilan data untuk ketiga variabel dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran, yang terdiri dari 2 kelas yang masing-masing diambil 29 siswa. Kuesioner atau angket berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab. Adapun instrumen penelitian untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Komunikasi Interpersonal

a. Definisi Konseptual

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih dan terjadi secara langsung atau tatap muka dengan maksud untuk mempengaruhi tingkah laku orang lain dan mendapat umpan balik sebagai hasil dari terjadinya komunikasi dan biasanya dilakukan secara tatap muka oleh dua orang atau lebih sehingga dapat langsung diketahui balikkannya. Pengirim dan penerima pesan dapat berupa seorang individu, kelompok atau organisasi. Proses komunikasi yang terjadi berupa proses timbal balik karena si pengirim dan si penerima saling mempengaruhi.

b. Definisi Operasional

Variabel komunikasi interpersonal merupakan data primer yang diukur menggunakan kuesioner dengan model skala Likert pada indikator keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan

c. Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal

Kisi-kisi instrumen yang disajikan merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Komunikasi Interpersonal serta untuk memberikan gambaran mengenai sejauh mana instrumen mencerminkan indikator-indikatornya. Kisi-kisi instrumen Komunikasi Interpersonal dapat dilikat pada tabel berikut:

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal

Indikator	Sub Indikator	Butir Soal Sebelum Uji Coba		Butir soal Setelah Uji Coba	
		+	-	+	-
Keterbukaan	1. Menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima	1	2	1	2
	2. Mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan	4	3	4	3
	3. Bereaksi secara spontan terhadap orang lain	5	6,7	5	6
Empati	1. Merasakan apa yang dirasakan orang lain	8,9	10	7,8	9
	2. Menahan godaan untuk mengevaluasi, menilai, menafsirkan dan mengkritik	11		10	
	3. Keterlibatan aktif dengan lawan bicara melalui ekspresi wajah dan gerak	12, 13		11, 12	
Dukungan	1. Bersedia mendengar pandangan yang berlawanan dan bersedia mengubah posisi jika keadaan mengharuskan	14, 15	16	13, 14	15
	2. Mempersepsikan komunikasi sebagai permintaan akan informasi	17	18, 19	16	17
Rasa Positif	1. Mendorong orang lain lebih aktif	20, 21	22	18, 19	20
	2. Menghargai keberadaan dan pentingnya orang lain	23	24	21	22
	3. Berbentuk pujian atau penghargaan	25, 26, 27		23, 24, 25	
Kesetaraan	1. Pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna	28	29	26	27

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2018

Untuk mengisi instrumen diatas, peneliti telah menyediakan beberapa alternatif jawaban dan skor pada setiap butir pertanyaan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala Likert yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Kemudian responden dapat memilih satu jawaban dari lima pilihan yang telah disediakan dan setiap jawaban memiliki skor sesuai dengan tingkat jawabannya. Lebih jelas dapat dilihat penjelasan pada tabel berikut:

Tabel III.3

Skala Penilaian untuk Komunikasi Interpersonal

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2018

d. Validitas Instrumen Komunikasi Interpersonal

Proses pengembangan instrumen variabel komunikasi interpersonal dilakukan pertama kali dengan menyusun kuesioner model skala Likert yang mengacu pada indikator dan variabel komunikasi interpersonal, seperti terlihat pada tabel III.2.

Kemudian peneliti mengkonsultasikan konsep instrumen kepada dosen pembimbing berkaitan dengan sejauh mana butir-butir instrumen dapat mengukur indikator variabel komunikasi interpersonal. Setelah disetujui, selanjutnya instrumen diuji cobakan kepada 30 orang siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK Negeri 44 Jakarta.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor internal. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 * \sum X_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = jumlah kuadrat deviasi skor X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{\text{tabel}} = 0,361$ (untuk $N=30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap drop atau tidak valid dan tidak digunakan.

Setelah butir pernyataan dinyatakan valid, lalu kemudian menghitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pernyataan yang valid

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor butir

S_t^2 = varians skor total

Varians dari butir pernyataan dapat dicari dengan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

*bila $n > 30$ ($n-1$)

Keterangan :

S_t^2 = varians butir

$\sum X_i^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum X_i)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan
n = banyaknya subyek penelitian

2. Konsep Diri

a. Definisi Konseptual

Konsep diri adalah pandangan individu mengenai diri sendiri secara keseluruhan didapat dari proses pengalaman terhadap diri sendiri yang berhubungan dengan sifat-sifat yang dimiliki seorang individu yang ditandai dengan pandangan dari segi fisik, sosial dan psikologis.

b. Definisi Operasional

Konsep diri merupakan data primer yang diukur melalui indikator fisik, sosial dan psikologis. Fisik ditandai dengan penilaian terhadap penampilan, penilaian fisik (tubuh) dan penilaian tentang benda yang dimiliki individu. Sosial ditandai dengan kemampuan berinteraksi dan kemampuan bekerjasama. Sedangkan psikologis ditandai dengan pikiranm perasaan yakin, percaya diri dan sikap yang dimiliki individu.

c. Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri

Kisi-kisi instrumen variabel Konsep diri ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pernyataan dan pertanyaan yang diberikan setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta analisis butir soal untuk

mengetahui gambaran seberapa jauh indikator variabel Konsep Diri. Kisi -kisi instrumen Konsep diri dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri

Indikator	Sub Indikator	Butir Soal Sebelum Uji Coba		Butir soal Setelah Uji Coba	
		+	-	+	-
Fisik	1. Penilaian terhadap penampilan	1,3	2	1,3	2
	2. Penilaian fisik (tubuh)	4	5, 6, 7, 8		4, 5, 6, 7
	3. Penilaian tentang benda yang dimiliki individu	9	10		8
Sosial	1. Kemampuan berinteraksi	12, 14	13, 15	9, 10	11, 12
	2. Kemampuan Bekerjasama	17, 18	16, 19	13	14, 15
Psikologis	1. Pikiran	20	21, 22	16	17, 18
	2. Perasaan yakin	23, 24		19, 20	
	3. Percaya diri	26	25		21
	4. Sikap	29, 30	27, 28	24, 25	22, 23

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2018

Untuk mengisi instrumen yang digunakan, peneliti telah menyediakan beberapa alternatif jawaban dan skor pada setiap butir pertanyaan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala Likert yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Kemudian responden dapat memilih satu jawaban dari lima pilihan yang telah disediakan dan setiap jawaban memiliki skor sesuai dengan tingkat jawabannya. Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel III.5
Skala Penilaian untuk Konsep Diri

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2018

d. Validitas Instrumen Konsep Diri

Proses pengembangan instrumen variabel konsep diri dilakukan pertama kali dengan menyusun kuesioner model skala Likert yang mengacu pada indikator dari variabel konsep diri seperti terlihat pada table III.4.

Kemudian peneliti mengkonsultasikan konsep instrumen kepada dosen pembimbing berkaitan dengan sejauh mana butir-butir instrumen dapat

mengukur indikator variabel konsep diri. Setelah disetujui, selanjutnya instrumen diuji cobakan kepada 30 orang siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK Negeri 44 Jakarta.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data diuji coba instrumen yaitu validitas dengan menggunakan koefisien korelasi antarskor butir dengan skor internal. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 * \sum X_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = jumlah kuadrat deviasi skor X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N=30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap drop atau tidak valid dan tidak digunakan.

Setelah butir pernyataan dinyatakan valid, lalu kemudian menghitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{ii} = reliabilitas instrumen
 k = banyak butir pernyataan yang valid
 $\sum S_i^2$ = jumlah varians skor butir
 S_t^2 = varians skor total

Varians dari butir pernyataan dapat dicari dengan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

*bila $n > 30$ ($n-1$)

Keterangan :

- S_i^2 = varians butir
 $\sum X_i^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
 $(\sum X_i)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan
 n = banyaknya subyek penelitian

3. Dukungan Sosial Teman Sebaya

a. Definisi Konseptual

Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan yang dapat membantu meningkatkan kemampuan individu dalam mengatasi suatu masalah yang dihadapi, membuat individu merasa menjadi lebih baik mengenai diri mereka, mengingatkan kembali mengenai keterkaitan atau rasa memiliki individu

terhadap suatu kelompok teman sebayanya serta meningkatkan kompetensi diri individu untuk melakukan tugas yang dibutuhkan, sehingga individu merasa bahwa dirinya diperhatikan, dicintai, dihargai, dan merasa menjadi bagian dari kelompok teman sebayanya.

b. Definisi Operasional

Variabel dukungan sosial teman sebaya merupakan data primer yang diukur melalui indikator-indikator yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

c. Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya

Kisi-kisi instrumen variabel dukungan sosial teman sebaya ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang diberikan setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta analisis butir soal untuk mengetahui gambaran seberapa jauh instrumen mencerminkan indikator variabel dukungan sosial teman sebaya. Kisi-kisi instrumen dukungan sosial teman sebaya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel III.6
Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya

Indikator	Sub Indikator	Butir Soal Sebelum Uji Coba		Butir soal Setelah Uji Coba	
		+	-	+	-
Dukungan Emosional	1. Rasa empati	1, 2	3	1, 2	3
	2. Perhatian	4, 5		4, 5	
	3. Kasih sayang	6		6	
	4. Kepedulian		7, 8		7, 8
	5. Kepercayaan	10	9, 11	10	9, 11
Dukungan Instrumental	1. Material	12, 13	14	12	13
	2. Jasa	15, 16	17	14	15
Dukungan Informasi	1. Nasihat	18, 19	20	16, 17	
	2. Saran	22, 23	21	20, 21	18, 19
	3. Pendapat	25, 26	24, 27	23, 24	22, 25

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2018

Untuk mengisi instrumen yang digunakan, peneliti telah menyediakan beberapa alternatif jawaban dan skor pada setiap butir pertanyaan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala Likert yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Kemudian responden dapat memiliki satu jawaban dari lima pilihan yang telah disediakan dan setiap jawaban memiliki skor sesuai dengan tingkat jawabannya. Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel III.7

Skala Penilaian untuk Dukungan Sosial Teman Sebaya

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2018

d. Validitas Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya

Proses pengembangan variabel dukungan sosial teman sebaya dilakukan pertama kali dengan menyusun kuesioner model skala likert yang mengacu pada dimensi dari variabel dukungan sosial teman sebaya, seperti terlihat pada tabel III.6.

Kemudian peneliti mengkonsultasikan konsep instrumen kepada dosen pembimbing berkaitan dengan sejauh mana butir-butir instrumen dapat mengukur indikator variabel dukungan sosial teman sebaya. Setelah disetujui, selanjutnya instrumen diuji cobakan kepada 30 orang siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK Negeri 44 Jakarta.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data diuji coba instrumen yaitu validitas dengan menggunakan koefisien korelasi antarskor butir dengan skor internal. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 * \sum X_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = jumlah kuadrat deviasi skor X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N=30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap drop atau tidak valid dan tidak digunakan.

Setelah butir pernyataan dinyatakan valid, lalu kemudian menghitung reabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{ii} = reliabilitas instrumen
 k = banyak butir pernyataan yang valid
 $\sum Si^2$ = jumlah varians skor butir
 S_t^2 = varians skor total

Varians dari butir pernyataan dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

*bila $n > 30$ ($n-1$)

Keterangan :

- S_i^2 = varians butir
 $\sum X_i^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
 $(\sum X_i)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan
 n = banyaknya subyek penelitian

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data diuji coba instrumen yaitu validitas dengan menggunakan koefisien korelasi antarskor butir dengan skor internal. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 * \sum X_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = jumlah kuadrat deviasi skor X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N=30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap drop atau tidak valid dan tidak digunakan.

Setelah butir pernyataan dinyatakan valid, lalu kemudian menghitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{ii} = reliabilitas instrumen
 k = banyak butir pernyataan yang valid
 $\sum Si^2$ = jumlah varians skor butir
 S_t^2 = varians skor total

Varians dari butir pernyataan dapat dicari dengan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

*bila $n > 30$ ($n-1$)

Keterangan :

- S_i^2 = varians butir
 $\sum X_i^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
 $(\sum X_i)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan
 n = banyaknya subyek penelitian

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *multiple regression* atau regresi berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yaitu Konsep Diri (Variabel X1) dan Dukungan Sosial Teman

Sebaya (Variabel X2) terhadap Komunikasi Interpersonal (Variabel Y). Regresi linear berganda digunakan untuk mencari hubungan antar variabel dependen dan variabel independen dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *Software Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22*. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat normal atau tidaknya pendistribusian data. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi yang normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

Kriteria untuk pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

1. Jika signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal
2. Jika signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal Probability) adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh menunjukkan bentuk linear atau tidak. Strategi untuk memverifikasikan hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji linearitas dengan Anova adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikan pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$ maka mempunyai hubungan yang linear
2. Jika signifikan pada *Deviation from Linearity* $< 0,05$ maka mempunyai hubungan yang tidak linear

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno, multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi.² Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel bebas X1 dan X2 dalam model

² Dwi Priyantno. *Cara Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Penelitian*. (Yogya. Gava Media. 2010), h. 81

regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan bahwa tidak adanya masalah multikolinearitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas artinya tidak terdapat hubungan yang linear antar variabel bebas X1 dan X2.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk menguji apakah terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas adalah menggunakan analisis grafis. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Hal tersebut dilihat dari ada tidaknya pola tertentu dalam *scatterplot* antara variabel dependen dengan residual. Dasar analisis grafik ini adalah dengan tidaknya adanya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi terjadinya heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengidentifikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, tetapi jika signifikansi $< 0,05$ maka terjadi masalah dalam heteroskedastisitas.

3. Persamaan regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antar dua variabel bebas (variabel X_1 dan X_2) dengan variabel dependen (variabel Y). Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, serta untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Rumus regresi linier berganda, yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Komunikasi Interpersonal)

a = Konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2 \dots X_n=0$)

X_1 = Variabel bebas (Konsep Diri)

X_2 = Variabel bebas (Dukungan Sosial Teman Sebaya)

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Konsep Diri)

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Dukungan Sosial Teman Sebaya)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji-F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Langkah-langkah untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

Hipotesis

H_0 : Tidak ada hubungan antara Konsep Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Komunikasi Interpersonal

H_a : Ada hubungan antara Konsep Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Komunikasi Interpersonal

2. Menentukan tingkat signifikansi (tingkat signifikansi menggunakan 0,05%, $\alpha = 5\%$)

3. Menentukan F_{hitung}

4. Menentukan F_{tabel} , F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik

5. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian:

a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, jadi H_0 diterima

b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

b. Uji Koefisien Korelasi secara Parsial (Uji-t)

Uji-t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus t_{hitung} pada analisa regresi adalah:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan:

B = Koefisien regresi

Sb = Standar

Langkah-langkah Uji t menurut Priyanto adalah:

1. Merumuskan hipotesis

Hipotesis 1:

H₀₁ : Ada hubungan antara Konsep Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Komunikasi Interpersonal

H_{a1} : Tidak ada hubungan antara Konsep Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Komunikasi Interpersonal

Hipotesis 2

H₀₂ : Ada hubungan antara Konsep Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Komunikasi Interpersonal

H_{a2} : Tidak ada hubungan antara Konsep Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Komunikasi Interpersonal

2. Menentukan tingkat signifikansi (tingkat signifikansi menggunakan 0,05%, $\alpha = 5\%$)

3. Menentukan t_{hitung}

4. Menentukan t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05

5. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian:

a) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, jadi H₀ ditolak

- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_a diterima
- c) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- d) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis R^2 atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y), digunakan uji determinasi sebagai berikut:

$$KD = (R_{yx_1x_2})^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y